



## Teachers' and Principals' Perceptions of School Administrative Staff Performance: A Case Study of UPT SDN 106 Manangalu, Burau District

Sri Wahyuti<sup>\*1</sup>, Rusdin Said<sup>2</sup>, Muhammad Kuddus<sup>3</sup>

[\\*asrysriwahyuti@gmail.com](mailto:asrysriwahyuti@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> STISIP Veteran Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to explore teachers' and principals' perceptions of the performance of School Administrative Staff (TAS) at UPT SDN 106 Manangalu, Kecamatan Burau, as well as to identify the key factors influencing these perceptions. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through questionnaires, interviews, and observations. A total of 21 respondents, consisting of teachers and the principal, participated in the study. Data analysis referred to Robbins and Judge's (2019) theory of perception and Bernardin and Russell's (2013) performance theory, covering five main aspects: quality of administrative services, discipline and attendance, communication and teamwork, use of information technology, and work effectiveness. The findings indicate that teachers' and principals' perceptions of TAS performance are generally in the good to very good category. The highest score was recorded in the quality of administrative services (average 3.51 or 87.75%), while the lowest was in the use of information technology (3.00 or 75%) and work effectiveness (3.01 or 75.25%). The most influential factors shaping positive perceptions are effective communication and teamwork, mastery of information technology, and overall work effectiveness in supporting school operations. In conclusion, TAS are perceived to perform their administrative duties well, showing discipline and professionalism. However, improvements are still needed in time discipline, digital technology utilization, and initiative in task completion. This research is expected to provide valuable insights for schools and policymakers in enhancing TAS performance to better meet the demands of school administration in the digital era.

**Keywords:** Perception, Performance, School Administrative Staff

### PENDAHULUAN

Di era modern, dunia pendidikan tidak hanya dituntut meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memastikan efisiensi dan efektivitas tata kelola administrasi sekolah. Administrasi yang tertib dan sistematis akan menciptakan iklim kerja yang kondusif serta mendukung kelancaran proses pendidikan. Dalam konteks ini, Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) memegang peran penting sebagai penggerak utama pengelolaan dokumen, keuangan, layanan internal, serta sistem informasi sekolah. Keberadaan TAS bukan sekadar pelengkap struktur organisasi, melainkan bagian integral yang menjamin operasional sekolah berjalan dengan baik.

Peran TAS mencakup pengelolaan dokumen, pelayanan administrasi peserta didik, serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Administrasi Sekolah/Madrasah, TAS bertanggung jawab atas administrasi kepegawaian, keuangan, kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Peran tersebut menunjukkan bahwa TAS merupakan unsur pendukung utama dalam kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga administrasi sekolah merupakan sumber daya manusia sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta administrasi sekolah (Handayani & Rifma, 2024). Dengan demikian, efektivitas kerja TAS sangat berpengaruh terhadap kualitas tata kelola sekolah secara keseluruhan.

Secara teoretis, persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan pengalaman kerja yang kemudian membentuk penilaian terhadap orang lain (Robbins & Judge, 2019). Persepsi juga didefinisikan sebagai proses kognitif untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar (Kreitner & Kinicki, 2014; Rachmawati & Budiani, 2021). Oleh karena itu, persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah menjadi aspek penting dalam memahami efektivitas peran TAS dalam mendukung tata kelola pendidikan di sekolah.

Seiring dengan transformasi digital dalam tata kelola pendidikan, penggunaan aplikasi seperti DAPODIK dan ARKAS menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja administratif (Rosada et al., 2025). Pemanfaatan sistem berbasis digital ini menuntut kompetensi teknis TAS agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebijakan administrasi pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

Namun, secara empiris, peran TAS di banyak sekolah dasar negeri, khususnya di daerah terpencil seperti Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, masih belum mendapat perhatian yang seimbang dibandingkan tenaga pendidik. Kondisi seperti keterbatasan jumlah tenaga, beban kerja yang tinggi, minimnya pelatihan profesional, serta terbatasnya fasilitas teknologi informasi berpotensi memengaruhi kinerja TAS.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran dan kinerja TAS dari berbagai perspektif. Diviona Carolina dan Rusbinal (2023) menemukan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah berbasis digital di SMA Negeri Kota Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori mampu. Hal ini ditinjau dari indikator administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, serta kurikulum. Meskipun berada pada kategori mampu, kompetensi tersebut masih perlu dipertahankan dan ditingkatkan menuju kategori sangat mampu.

Selanjutnya, penelitian Dike (2025) menyimpulkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan di SD Inpres Doyo Lama sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Administrasi pendidikan yang baik berperan penting dalam mendukung manajemen sekolah yang efisien, transparan, dan akuntabel. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi seluruh proses administrasi, sementara guru dan tenaga administrasi berkontribusi dalam pengelolaan data, keuangan, serta operasional sekolah secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosada et al., (2025) tentang TAS di SMAN 1 Pabuaran, Kabupaten Subang, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi teknis TAS, terutama dalam pengelolaan data berbasis teknologi informasi, masih berada pada angka 45%. Kondisi ini mencerminkan perlunya langkah konkret untuk mengoptimalkan peran TAS melalui strategi peningkatan kompetensi teknis agar pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan dapat berjalan lebih efektif di era digital.



Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknologi informasi melalui pelatihan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) berdampak pada meningkatnya kinerja tenaga administrasi dan membentuk persepsi yang lebih baik dari guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada satu kelompok penilai saja, menitikberatkan pada aspek kolaborasi, atau meneliti sekolah di daerah yang relatif memiliki fasilitas memadai. Studi-studi tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kondisi sekolah dasar di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber daya dan tantangan digitalisasi administrasi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja TAS dan persepsi stakeholder sekolah, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana persepsi guru dan kepala sekolah secara bersamaan terbentuk dalam konteks sekolah dasar yang memiliki keterbatasan infrastruktur, teknologi, serta sumber daya manusia. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada persepsi guru saja, aspek pelatihan teknologi, atau hubungan kerja secara umum, tanpa melihat kondisi nyata di lapangan yang memengaruhi penilaian terhadap kinerja TAS.

Di sisi lain, perkembangan sistem administrasi pendidikan berbasis digital seperti Dapodik, e-Raport, dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari tenaga administrasi. Pada sekolah dasar di wilayah seperti Kecamatan Burau, kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta minimnya pelatihan menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini dapat memengaruhi kinerja TAS sekaligus membentuk persepsi yang beragam dari guru dan kepala sekolah. Kesenjangan inilah yang mendorong pentingnya penelitian yang lebih kontekstual dan berbasis realitas lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: bagaimana persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di UPT SDN 106 Manangalu Kecamatan Burau, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kedua kelompok stakeholder secara bersamaan dan mengidentifikasi faktor pembentuknya dalam konteks sekolah dasar di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan perspektif guru dan kepala sekolah secara simultan serta dilakukan pada lingkungan sekolah yang memiliki tantangan geografis dan teknologi, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika kinerja TAS dalam praktik nyata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 106 Manangalu, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus s/d Oktober 2025. Lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan kemudahan akses data dan keterlibatan langsung peneliti di lingkungan sekolah.

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan kepala sekolah yang berjumlah 21 orang. Karena jumlahnya relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan responden agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Kuesioner sebagai instrumen utama disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert empat pilihan (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik) untuk mengukur persepsi terhadap kinerja TAS, meliputi kualitas layanan administrasi, kedisiplinan, komunikasi dan kerja sama, pemanfaatan teknologi informasi, serta efektivitas dalam mendukung operasional sekolah. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung. Pengembangan instrumen mengacu pada indikator kinerja administrasi menurut teori Bernardin dan Russell (2013).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuesioner diberi skor sesuai skala Likert, kemudian dihitung nilai rata-rata dan persentasenya untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden. Hasilnya diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian dan didukung oleh data observasi serta dokumentasi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja tenaga administrasi sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data kuesioner terhadap 21 responden yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di UPT SDN 106 Manangalu. Penilaian dilakukan terhadap lima aspek kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang mengacu pada indikator kinerja menurut Bernardin dan Russell (2013), yaitu kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kerja sama, efektivitas, serta pemanfaatan sumber daya kerja.

Secara umum, persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja TAS berada pada kategori baik hingga sangat baik. Aspek kualitas layanan administrasi memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,51 (87,75%) dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa TAS dinilai mampu menghasilkan pekerjaan yang akurat, rapi, dan sesuai dengan kebutuhan administrasi sekolah.

Aspek kedisiplinan dan kehadiran memperoleh skor rata-rata 3,02 (75,50%) dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa TAS cukup konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait ketepatan waktu.

Kemampuan komunikasi dan kerja sama memperoleh skor 3,18 (79,46%) dengan kategori baik. Hal ini mencerminkan adanya interaksi kerja yang cukup harmonis antara TAS, guru, dan kepala sekolah dalam mendukung kelancaran kegiatan administrasi sekolah.

Selanjutnya, penggunaan teknologi informasi memperoleh skor rata-rata 3,00 (75,00%) dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa TAS telah mampu memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan administrasi, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam penggunaan sistem digital secara maksimal.

Sedangkan untuk aspek efektivitas kerja memperoleh skor rata-rata 3,01 (75,25%) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa TAS mampu menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya, dengan hasil kerja yang cukup memadai dalam mendukung operasional sekolah.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di UPT SDN 106 Manangalu secara umum dipersepsikan positif oleh guru dan kepala sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Bernardin dan Russell (2013) yang menyatakan bahwa kinerja individu dapat diukur melalui kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, efektivitas, kerja sama, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

### Kualitas Layanan Administrasi sebagai Indikator Kinerja Utama

Tingginya skor pada aspek kualitas layanan administrasi menunjukkan bahwa TAS mampu menghasilkan pekerjaan yang akurat, sistematis, dan sesuai prosedur. Dalam perspektif Bernardin dan Russell (2013), kualitas kerja merupakan indikator utama dalam menilai kinerja karena berkaitan langsung dengan tingkat ketelitian, kerapian, dan standar hasil pekerjaan. Kualitas administrasi yang baik akan mempermudah proses pengelolaan data, pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

## Kedisiplinan dan Ketepatan Waktu dalam Pelaksanaan Tugas

Aspek kedisiplinan yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa TAS memiliki komitmen terhadap tanggung jawab kerja. Bernardin dan Russell menekankan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu dimensi penting dalam penilaian kinerja, karena berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target. Meskipun sudah berada pada kategori baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan konsistensi dalam ketepatan waktu agar pelayanan administrasi semakin optimal.

## Peran Komunikasi dan Kerja Sama dalam Lingkungan Kerja Sekolah

Kemampuan komunikasi dan kerja sama yang dinilai baik menunjukkan bahwa TAS mampu membangun hubungan kerja yang positif dengan guru dan kepala sekolah. Dalam teori Bernardin dan Russell (2013), kerja sama tim menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas organisasi. Lingkungan kerja yang harmonis akan meningkatkan koordinasi, mempercepat penyelesaian tugas, serta meminimalkan kesalahan dalam proses administrasi.

## Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Kinerja

Penggunaan teknologi informasi yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa TAS telah mulai beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi administrasi pendidikan. Dalam konteks kinerja modern, Bernardin dan Russell menekankan pentingnya kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya kerja secara efektif, termasuk teknologi. Penguasaan teknologi yang lebih baik akan meningkatkan kecepatan, akurasi, serta efisiensi dalam pengelolaan administrasi sekolah.

## Efektivitas Kerja dalam Mendukung Operasional Sekolah

Efektivitas kerja TAS yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab dan memberikan kontribusi nyata terhadap kelancaran operasional sekolah. Bernardin dan Russell (2013) menjelaskan bahwa efektivitas kinerja berkaitan dengan sejauh mana individu mampu mencapai tujuan kerja yang telah ditetapkan. Dalam konteks sekolah, efektivitas TAS terlihat dari kelancaran pengelolaan administrasi, penyusunan dokumen, serta dukungan terhadap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja TAS di UPT SDN 106 Manangalu telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan administrasi sekolah. Persepsi positif dari guru dan kepala sekolah terbentuk karena TAS mampu menunjukkan kualitas kerja yang baik, menjalin kerja sama yang harmonis, serta melaksanakan tugas secara efektif. Namun demikian, peningkatan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan konsistensi kedisiplinan, tetap diperlukan agar kinerja TAS dapat berkembang lebih optimal dan mampu menjawab tuntutan administrasi pendidikan yang semakin kompleks.

Sejalan dengan temuan tersebut, persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja TAS tidak terlepas dari sejumlah faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan observasi terhadap 21 responden yang terdiri atas guru dan kepala sekolah di UPT SDN 106 Manangalu Kecamatan Burau, ditemukan beberapa faktor utama yang membentuk penilaian mereka terhadap kinerja TAS. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi dan kerja sama, penguasaan teknologi informasi, serta efektivitas kerja dalam mendukung operasional sekolah. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme TAS di lingkungan sekolah.

## Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama

Kemampuan TAS dalam berkomunikasi dan bekerja sama merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi persepsi guru dan kepala sekolah. Indikator yang menonjol meliputi kejelasan dalam menyampaikan informasi, keterbukaan terhadap masukan, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara

profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori baik hingga sangat baik terhadap kemampuan komunikasi TAS. TAS dinilai mampu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami sehingga meminimalkan kesalahan komunikasi. Selain itu, sikap terbuka terhadap saran dan kritik turut menciptakan koordinasi yang efektif serta meningkatkan kepercayaan di antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kemampuan bekerja sama dalam tim serta menyikapi perbedaan pendapat secara profesional juga dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan kepala sekolah cenderung positif terhadap TAS yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu membangun hubungan kerja yang kolaboratif.

### **Penggunaan Teknologi Informasi**

Faktor berikutnya yang memengaruhi persepsi responden adalah kemampuan TAS dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini mencakup kemampuan mengoperasikan komputer, menggunakan aplikasi perkantoran, memanfaatkan internet dan email, serta menggunakan media digital lainnya untuk mendukung pelaksanaan tugas administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAS yang mampu mengoperasikan komputer untuk pengolahan data, penyusunan dokumen, serta pengarsipan digital memperoleh penilaian positif dari guru dan kepala sekolah. Penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint secara efisien juga dinilai sangat membantu dalam penyelesaian pekerjaan administrasi. Selain itu, pemanfaatan internet, email, dan platform digital seperti Google Drive atau sistem administrasi berbasis daring dinilai mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kerapian dalam pengelolaan administrasi sekolah. Dengan demikian, penguasaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kinerja TAS.

### **Efektivitas Kerja dalam Mendukung Operasional Sekolah**

Efektivitas kerja TAS juga menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi guru dan kepala sekolah. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kualitas hasil pekerjaan, tingkat produktivitas, serta inisiatif dan tanggung jawab dalam bekerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TAS yang mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal, menghasilkan pekerjaan yang rapi dan akurat, serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi memperoleh penilaian positif dari responden. Selain itu, sikap proaktif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas turut mendukung kelancaran administrasi dan operasional sekolah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja TAS memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja mereka.

Secara keseluruhan, persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja TAS di UPT SDN 106 Manangalu dipengaruhi oleh kombinasi tiga faktor utama, yaitu kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik, penguasaan teknologi informasi yang memadai, serta efektivitas kerja dalam menyelesaikan tugas administrasi secara tepat, berkualitas, dan bertanggung jawab. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk penilaian menyeluruh terhadap profesionalisme TAS. Semakin tinggi kemampuan TAS dalam ketiga aspek tersebut, semakin positif pula persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) di UPT SDN 106 Manangalu secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. TAS dinilai mampu melaksanakan tugas administrasi secara rapi, tepat, serta mendukung kelancaran pelayanan sekolah, terutama pada aspek kualitas layanan,



komunikasi dan kerja sama, penggunaan teknologi informasi, serta efektivitas kerja. Meskipun demikian, peningkatan masih diperlukan pada kedisiplinan waktu, optimalisasi pemanfaatan teknologi, dan kualitas hasil pekerjaan agar kinerja lebih optimal.

Persepsi positif tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu komunikasi dan kerja sama, penguasaan teknologi informasi, serta efektivitas kerja. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam membentuk profesionalisme TAS di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden terbatas dan berbasis pada data persepsi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, TAS diharapkan terus meningkatkan kompetensi, khususnya dalam kedisiplinan dan pemanfaatan teknologi. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan juga perlu memberikan dukungan melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi kajian dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja TAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H. (2019). *Performance Management for Dummies*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (13th ed.). London: Kogan Page.
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. A. (2013). *Human Resource Management: An Experiential Approach* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bowen GA. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, Vol. 9 No. 2 pp. 27–40, doi: <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0\*. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80-88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Dike, Y. (2025). Kolaborasi Kepala Sekolah, Guru, Dan Tenaga Administrasi Dalam Mewujudkan Administrasi Pendidikan Yang Efektif Di Sekolah Dasar Negeri SD Inpres Doyo Lama. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(1), 17-26. <https://doi:10.36841/pgsdunars.v16i1.6139>
- Diviona Carolina, & Rusdinal, R. (2023). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi Sekolah Berbasis Digital di SMA Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.87>
- Handayani, S., & Rifma, R. (2024). Persepsi Tenaga Administrasi Sekolah tentang Supervisi Manajerial di SLTA Negeri Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8415–8419. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13660>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Permendikbud. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- PermenPANRB. (2023). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional. Jakarta: KemenPANRB.
- Rachmawati, A. Y., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Operasional Divisi Pemeliharaan Dan Perbaikan PT PAL Indonesia (PERSERO). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 215–229. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i3.41292>
- Robert Kreitner & Angelo Kinicki. (2014). *Perilaku Organisasi = Organizational Behavior / Robert Kreitner; Angelo Kinicki*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). London: Pearson Education.
- Rosada, D., Yosepty, R., Suryanto, A., & Trenggana, S. (2025). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) Dalam Kompetensi Teknis. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(1), 428 - 448. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1631>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

